



Modifikasi Strategi Pembelajaran Langsung dengan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kognitif Siswa

Hayati Arifah Al-Bahri^{1*}, Nurul Hafidzah², Gusmaneli³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hayatiarifah10@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the application of a modified direct learning strategy combined with the demonstration method to improve students' cognitive abilities. The direct learning strategy is an approach that emphasizes the systematic and gradual delivery of material, so that students can understand concepts in a more structured manner. However, in practice, this strategy needs to be modified to be more engaging and appropriate to the characteristics of students. The demonstration method is used as a form of reinforcement in the learning process, where students not only receive information verbally but also directly observe the processes, events, or concepts being studied. This allows students to gain a more concrete and meaningful learning experience. Modifications to the learning strategy are carried out through adjustments to models, methods, media, and learning facilities and infrastructure to optimally support the achievement of learning objectives. Students' cognitive abilities are the main focus of this study, which include aspects of knowledge, understanding, application, analysis, evaluation, and creation according to Bloom's taxonomy. With the implementation of appropriate learning strategies, students are expected to be able to develop more active and critical thinking skills. The results of the study indicate that a modified direct learning strategy with the demonstration method has the potential to significantly improve students' cognitive abilities. Therefore, this approach can be used as an alternative, effective learning strategy to create a more interactive, engaging, and meaningful learning process.*

Keywords: *Cognitive Abilities; Demonstration Methods; Direct Learning Strategies; Learning Modifications; Student Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan modifikasi strategi pembelajaran langsung yang dipadukan dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang menekankan penyampaian materi secara sistematis dan bertahap, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih terstruktur. Namun, dalam praktiknya, strategi ini perlu dimodifikasi agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode demonstrasi digunakan sebagai bentuk penguatan dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melihat secara langsung proses, peristiwa, atau konsep yang dipelajari. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Modifikasi strategi pembelajaran dilakukan melalui penyesuaian model, metode, media, serta sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Kemampuan kognitif siswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, hingga mencipta sesuai dengan taksonomi Bloom. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih aktif dan kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa modifikasi strategi pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif; Metode Demonstrasi; Modifikasi Pembelajaran; Strategi Pembelajaran Langsung; Hasil Belajar Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana kegiatan pembelajaran menjadi komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mendorong keaktifan siswa dalam memahami materi. Namun demikian, masih banyak proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, sehingga menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya secara maksimal.

Salah satu pendekatan yang umum diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung, yaitu strategi yang menitikberatkan pada penyampaian materi secara terstruktur dan bertahap. Pendekatan ini dianggap efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual maupun prosedural. Namun, apabila tidak disertai dengan inovasi, strategi ini dapat menimbulkan kebosanan karena peran guru yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan atau modifikasi strategi pembelajaran agar lebih variatif dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa Paudi et al., (2026).

Kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, karena berkaitan dengan proses berpikir, pemahaman, analisis, hingga pemecahan masalah. Rendahnya tingkat kemampuan kognitif siswa sering dipengaruhi oleh minimnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong dan mengoptimalkan perkembangan kognitif siswa secara lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan suatu kajian terkait penerapan modifikasi strategi pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, serta mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran merupakan rencana terstruktur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), yaitu pendekatan yang menekankan penyampaian materi secara sistematis dan bertahap agar siswa dapat memahami konsep secara utuh. Meskipun efektif dalam penyampaian materi, strategi ini perlu dimodifikasi agar tidak bersifat monoton dan tetap mampu melibatkan keaktifan siswa.

Salah satu bentuk penguatan dalam pembelajaran langsung adalah penggunaan metode demonstrasi. Metode ini menyajikan materi melalui peragaan langsung suatu proses atau konsep sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman konkret. Dengan demikian, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan pembelajaran lebih bermakna.

Modifikasi strategi pembelajaran dilakukan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Modifikasi ini meliputi aspek model, metode, media, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Penyesuaian tersebut penting agar pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemampuan kognitif siswa merupakan aspek utama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses berpikir, mulai dari memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mencipta, sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom. Perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran langsung yang dimodifikasi dengan metode demonstrasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, karena menggabungkan penyampaian materi yang terstruktur dengan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah *library research* dimana sumber data diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan bacaan lainnya. Dengan penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan mengenai Modifikasi Strategi Pembelajaran Langsung dengan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kognitif Siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Langsung

Kata *strategos* dalam bahasa Yunani merujuk pada pemimpin militer yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan strategi dalam pertempuran. "Strategi" berasal dari kata tersebut dan memiliki arti sebagai rencana tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah "strategi" pada awalnya sering digunakan di lingkungan militer untuk merencanakan kebutuhan yang diperlukan dalam memenangkan pertempuran. Ini mencakup persiapan jumlah pasukan, jenis dan jumlah senjata, perlengkapan, serta perbekalan, termasuk waktu dan metode penyerangan untuk mengalahkan lawan, dengan tujuan utama adalah kekalahan lawan. Oleh karena itu, kekuatan lawan menjadi pertimbangan utama. Baru-baru ini, konsep strategi telah meluas ke berbagai bidang kegiatan dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu) (Ridho, Yusuf, & Nasution, 2024).

Menurut Hamdani, strategi adalah suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Artinya strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Dengan demikian strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, termasuk di dalamnya materi pengajarannya (Hamdani, 2011).

Sedangkan strategi dalam konteks pembelajaran, adalah suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen masukan (input), komponen proses, dan komponen produk (output) dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Gagne, strategi pembelajaran dari segi fungsinya adalah sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain pembelajaran untuk mendesain memfasilitasi belajar, Sedangkan Menurut M. Atwi pembelajaran adalah rencana menyeluruh tentang pengelolaan pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan (Suparman, 2012).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Pembelajaran langsung adalah merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Trianto, pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Trianto, 2007).

Menurut Silbernam, strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Berdasarkan hasil

kajian pustaka yang telah dilakukan, strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) menunjukkan relevansi yang tinggi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada materi yang bersifat faktual dan konseptual dasar seperti akidah, fikih, akhlak, dan pembacaan serta hafalan Al-Qur'an (Silberman, 2009).

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukkan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkenan secara mendalam dan metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan di depan seluruh siswa (Djamarah & Zain, 2014).

Fungsi dan tujuan mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu agar peserta didik dapat memahami langsung hubungan antara konsep materi yang sedang dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan nyata, serta ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam jangka waktu yang panjang karena dapat ditunjukkan melalui metode demonstrasi yang efektif dengan penggunaan waktu yang singkat, berapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi. Selain itu, melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat melatih cara berpikir secara ilmiah, karena mereka dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang dipelajari (Husain & Wardana, 2021).

Menurut Sudjana, demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap satu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan dan memperagakan bahan belajar itu. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi ada kelebihan dan kelemahannya antara lain; 1). Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan;

2). Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; 3). siswa dapat mengamati secara langsung, sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan; 4). Siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Selain kelebihan ada kekurangan yang perlu diketahui sebelum menerapkan metode pembelajaran, antara lain; 1). Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi; 2) Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai; 3). Metode Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, seperti kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa (Sudjana, 2016).

Pembelajaran demonstrasi adalah pemberian panduan tentang bagaimana suatu peristiwa atau objek yang terjadi melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru untuk di pahami siswa secara langsung. Guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk konsep dan keterampilan. Tujuan demonstrasi ini menyajikan materi secara bertahap, memberikan contoh konsep, melakukan peragaan keterampilan dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang membuat siswa kurang memahamai atau sulit paham. Melalui metode demonstrasi, guru menunjukkan kepada siswa bagaimana proses, peristiwa, atau alat bekerja. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari sekadar mengkomunikasikan pengetahuan yang diterima siswa begitu saja hingga metode yang dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah (Parnawi & Ramadhan, 2023).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah cara penyajian materi pembelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

Modifikasi Strategi Pembelajaran

Guru sangat berperan penting didunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan strategi dan metode yang mumpuni sesuai dengan ranah dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu sebelum guru memodifikasi strategi dan metode pembelajaran matematika guru harus mengetahui perkembangan kognitif peserta didik terlebih dahulu, karena dengan guru

mengetahui perkembangan kognitif peserta didik, guru dapat membuat planning strategi dan metode yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika tersebut (Sanjaya, 2020).

Dalam dimensi modifikasi strategi pembelajaran, ada empat indikator: model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Penjelasan lebih lanjut dijelaskan di bawah ini.

Indikator Model Pembelajaran

Serangkaian rencana kegiatan, termasuk cara peserta didik, guru, lembaga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar memanfaatkan sumber pendidikan yang tersedia, dikenal sebagai indikator model pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis penemuan atau penelitian, pembelajaran berbasis proyek (PJBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan keterampilan berpikir yang lebih maju dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif. Untuk peserta didik yang membutuhkan layanan pendidikan khusus, domain modifikasi model pembelajaran adalah beberapa modifikasi kecil yang dapat disarankan. Modifikasi khusus ini mengacu pada isi kurikulum dan situasi pengujian standar yang diamanatkan negara tertentu

Indikator Metode Pembelajaran

Indikator metode pembelajaran merupakan domain metodologis yang mencakup modifikasi individu, yang mewakili kedua pendekatan belajar khusus dan struktur lingkungan. Dalam domain ini juga ditemukan pendekatan perilaku dan strategi pembelajaran yang umum. Dalam kurikulum 2013 untuk pendidikan jasmani adaptif, metode timbal balik (timbal balik), contoh metode non-contoh, metode pemetaan pikiran, dan inklusif (cakupan) adalah metode pembelajaran yang paling umum digunakan. Maka domain indikator ini tentu terkait dengan modifikasi sesuai dengan metode tersebut.

Indikator Media Pembelajaran

Indikator media pendidikan diartikan sebagai alat untuk membantu orang belajar, Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik dalam berpikir, emosi, perhatian, dan kemampuan mereka, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat berjalan lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran

PAI, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan atau memodifikasi media pembelajaran, terutama jika fasilitas sekolah terbatas. Bahan ajar yang digunakan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Adapun media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI antara lain gambar, poster, infografis, video pembelajaran, audio, serta media presentasi seperti PowerPoint, yang semuanya dapat membantu memperjelas konsep keagamaan dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Indikator sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketersediaan sumber daya seperti media pembelajaran, fasilitas ruang belajar, perangkat teknologi, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran PAI yang efektif. Dalam pembelajaran PAI, guru juga dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan sarana yang ada, terutama ketika fasilitas sekolah masih terbatas. Misalnya, media pembelajaran dapat dimodifikasi atau disesuaikan untuk membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI semakin berkembang, seperti pemanfaatan platform pembelajaran daring yang meliputi Google Classroom, Google Meet, Microsoft Teams, Telegram, WhatsApp, dan Zoom Cloud Meetings. Platform tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan materi seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam secara lebih interaktif, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif baik secara luring maupun daring (Rahmawati & Suryadi, 2023).

Kemampuan Kognitif Siswa

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan seorang siswa, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, dan merupakan penentu besar keberhasilan akademik seorang siswa. Guru sebagai tenaga terdidik yang bertanggung jawab untuk melakukan interaksi edukatif di dalam kelas, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru akan mampu memberikan layanan pendidikan atau melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas kognitif siswa yang dihadapinya. Dengan berkembangnya keterampilan kognitif, anak akan lebih mudah menguasai pengetahuan

umum, sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari (Diana, Jalaluddin, & Kenedi, 2021).

Piaget, menyimpulkan bahwasannya kognitif yaitu bagaimana peserta didik beradaptasi dan mengaplikasikan objek yang ada di sekitarnya. Piaget menyebutkan bahwa peserta didik memainkan satu peran aktif dalam merangkai pengetahuan akan realitas, peserta didik tidak pasif dalam mengumpulkan suatu informasi. Menurut penelitian (Satria & Egok, 2020) walaupun di dalam proses konsepsi dan berpikir anak tentang realitas sudah dimodifikasi pada pengalamannya dengan dunia sekitarnya, akan tetapi anak juga aktif dalam mengaplikasikan suatu informasi yang ia dapat dari pengalamannya, serta dalam menginterpretasikannya pada konsepsi dan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dear pada penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya kemampuan kognitif siswa merupakan tujuan utama dari upaya akademik agar dapat terus ditingkatkan, selain itu kemampuan kognitif juga memiliki fungsi penyimpanan informasi jangka pendek atau jangka panjang, memungkinkan siswa untuk mengingat kembali ingatan yang telah terjadi dan menyimpannya saat dibutuhkan. Keterampilan kognitif juga membantu siswa untuk berkonsentrasi pada peristiwa. Hal ini terdapat indikator kemampuan kognitif yang dibuat mengacu pada tingkatan Taksonomi Bloom diantaranya mulai dari (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) evaluasi, dan (C6) mencipta (Sugiarsih, 2018).

Kemampuan kognitif adalah cara berpikir, kemampuan untuk menghubungkan informasi, menilai, dan mempertimbangkan yang berjuan untuk mengembangkan potensi rasional (akal) serta memperoleh pengetahuan dengan mengendalikan domain kejiwaan lainnya seperti domain afektif (emosional) dan psikomotor (keterampilan fisik) (Zulfitria, Ansharullah, & Fadhillah, 2021). Hal ini berhubungan dengan kemampuan berfikir atau daya ingat yang kuat misalnya kreatifitas anak, kemampuan ide yang tinggi, kemampuan berhitung, mengingat, menghafal dan menyelesaikan masalah-masalah secara nyata. Menurut Jean Piaget, kognitif merupakan seluruh perkembangan anak dalam membentuk kemampuan berpikir yang dimulai sejak bayi hingga dewasa. Kemampuan berpikir ini, dimulai dari bayi yang masa berpikirnya dimulai saat reaksi refleks terhadap objek atau mainan dan terus berkembang menuju anak-anak sampai dewasa (Kusuma, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran langsung, yaitu strategi yang menekankan pada penyampaian materi secara bertahap dan terstruktur sehingga siswa dapat memahami konsep secara jelas. Metode demonstrasi menjadi pelengkap yang sangat relevan dalam pembelajaran langsung, karena melalui metode ini siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga dapat melihat secara langsung proses atau konsep yang dipelajari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami, meskipun tetap memerlukan persiapan serta keterampilan guru yang baik.

Modifikasi strategi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Modifikasi ini mencakup aspek model, metode, media, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan adanya penyesuaian tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Kemampuan kognitif siswa merupakan aspek utama yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, hingga memecahkan masalah. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran langsung yang dimodifikasi dengan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara lebih efektif, karena siswa terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, Jalaluddin, & Kenedi, A. (2021). Efisiensi Metode Demonstrasi Melalui Zoom Meeting untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Djamarah, S., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husain, H., & Wardana. (2021). Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri 2 Sinjai Timur di Kabupaten Sinjai. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2039>

- Kusuma, S. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. GUEPEDIA.
- Parnawi, A., & Ramadhan, B. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Azhar 1 Kota Batam . *JII: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1765>
- Rahmawati , I., & Suryadi , A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1).
- Ridho, M., Yusuf, R., & Nasution, I. (2024). Strategi Perencanaan Pendidikan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Innovative: Jurnal of Social Science Research*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12255>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satria, T., & Egok, A. (2020). Pengembangan Etnosains Multimedia Learning untuk Meningkatkan Kognitif Skill Siswa SD di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.382>
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Terj. Sarjuli)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Media.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiarsih, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.18>
- Suparman, M. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan* . Jakarta : Erlangga.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis, dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Fadhillah, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi dan Internet Sebagai Media Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 . *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2).
- Febriani Paudi, & Oktavia Ngaito. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 86–96. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.874>